

# Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Peringkat Obligasi.pdf

*by*

---

**Submission date:** 09-Jan-2023 03:59PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1990124707

**File name:** Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Peringkat Obligasi.pdf (431.12K)

**Word count:** 5765

**Character count:** 37143

**Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio *Leverage* Terhadap Peringkat Obligasi  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2010-2015)**

Hanna Mutia Narandika<sup>1</sup>  
Dr. H. Fauji Sanusi. Drs., MM<sup>2</sup>  
Ika Utami W. SE., M.Si<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA), Banten,  
Indonesia.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* ( $X_1$ ), dan Rasio *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Peringkat Obligasi ( $Y$ ) pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015. Sampel penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dari 40 jumlah populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, (2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

**Kata kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, dan Peringkat Obligasi

*Correspondency Author:* [hannarandika@gmail.com](mailto:hannarandika@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine influence profitability that measured by Return on Asset ( $X_1$ ), and leverage that measured by Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ) to the Bond Rating ( $Y$ ) at Banking subsector companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2010-2015. The population used in this study are the Banking subsector companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) of the year 2010-2015. The samples were 8 companies from 40 of total population using purposive sampling method. The analytical method used in this study is logistic regression. The result of this study show that: (1) Profitability has not effect on bond rating, (2) Leverage has not effect on bond rating.*

**Key word:** Profitability, *Leverage*, and Bond Rating

**PENDAHULUAN**

Pasar modal memiliki peran yang sangat vital dalam pendanaan suatu perusahaan, dimana pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang surplus kepada pihak yang membutuhkan dana. Pemerintah telah memberikan sarana untuk menunjang proses terjadinya transaksi dipasar modal

dengan mendirikan Bursa Efek Indonesia (BEI) agar perusahaan dengan mudah menawarkan saham dan obligasi kepada masyarakat (Sihombing dan Rachmawati, 2015).

Pasar modal menjadi pilihan bagi kalangan masyarakat yang memiliki keinginan untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi pada sektor keuangan memiliki risiko yang lebih tinggi sesuai perubahan kondisi, tapi memiliki keuntungan yang tinggi pula (Mahfudhoh dan Cahyonowati, 2014).

Sumber pembiayaan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalankan suatu usaha. Salah satu bentuk pendanaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerbitkan obligasi (Sari dan Badjra, 2016).

Obligasi adalah surat utang jangka panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisikan perjanjian antara pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi (BEI, 2016).

Obligasi merupakan suatu kontrak jangka panjang di mana pihak peminjam setuju untuk melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman pada tanggal tertentu kepada pemegang obligasi tersebut. Investasi obligasi merupakan salah satu investasi yang diminati oleh pemodal. Hal ini dikarenakan obligasi memiliki pendapatan yang bersifat tetap. Pendapatan tetap tersebut diperoleh dari bunga yang akan diterima secara periodik dan pokok obligasi pada saat jatuh tempo (Brigham dan Houston, 2006 dalam Widiyastuti, Djumahir, dan Khusniyah, 2014).

Investasi pada obligasi relatif lebih aman dibanding dengan investasi saham, karena pemegang obligasi memiliki hak pertama atas aset perusahaan jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Hal tersebut terjadi karena perusahaan telah memiliki kontrak perjanjian untuk melunasi obligasi yang telah dibeli oleh pemegang obligasi (Satoto, 2011).

Meskipun obligasi merupakan investasi yang aman, obligasi juga memiliki resiko yang harus diperhatikan yaitu resiko ketidak mampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Jika emiten mengalami gagal bayar, investor akan menerima jumlah yang lebih kecil dari pada jumlah pengembalian obligasi yang sebelumnya dijanjikan. Semakin besar resiko gagal bayar maka semakin tinggi nilai imbal hasil obligasi saat jatuh tempo (Brigham dan Houston, 2009:371).

Obligasi harus diperingkat terlebih dahulu oleh suatu lembaga atau agen pemeringkat obligasi (*Rating Agency*) sebelum ditawarkan. Lembaga pemeringkat obligasi adalah lembaga independen yang memberikan informasi pemeringkatan skala resiko, dimana salah satunya adalah sekuritas obligasi, sebagai petunjuk sejauh mana keamanan suatu obligasi bagi investor. Keamanan tersebut ditunjukkan oleh kemampuan suatu perusahaan dalam membayar bunga dan melunasi pokok pinjaman (Almilia dan Devi, 2007).

Peringkat obligasi merupakan acuan investor ketika akan memutuskan membeli suatu obligasi. Informasi yang dikeluarkan agen pemeringkatan membantu investor dalam memilih sekuritas obligasi mana yang tepat. Peringkat obligasi akan mempengaruhi tingkat pengembalian obligasi yang diharapkan oleh investor. Semakin tinggi peringkat obligasi, semakin rendah risiko yang dihadapi oleh investor mengingat semakin kecil kemungkinan obligasi mengalami

Wijayanti dan Priyadi, 2014).

Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang penting dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini memberikan informasi yang penting dan strategis misalnya bagi kreditur dan investor (Sumber Pendanaan) bagi Manajemen (untuk menyusun strategi bagaimana memaksimalkan keuntungan, bagaimana meningkatkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan), bagi vender, untuk mengetahui kemampuan likuiditas, risiko keuangan dan sebagainya (Noor, 2009 dalam Widiyastuti, Djumahir, dan Khusniyah, 2014).

Sari dan Badjra (2016) menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage* rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi diatas, maka peneliti menggunakan rasio profitabilitas dan rasio *leverage* sebagai variabel independen dalam melakukan penelitian. Menurut Malia (2015) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah risiko ketidakmampuan membayar (*default*) semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan tersebut. Raharja dan Sari (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah resiko ketidakmampuan membayar kewajiban atau default. Profitabilitas memberikan gambaran sejauh manakah keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka perusahaan dinilai semakin efektif dalam menghasilkan laba, sehingga kemampuan perusahaan dalam melunasi pokok pinjaman dan membayar bunga semakin baik dan peringkat obligasinya akan tinggi. Semakin tinggi peringkat obligasi memberikan sinyal bahwa probabilitas resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya semakin rendah.

Sari (2007) menyatakan bahwa, *leverage* menunjukkan proporsi dalam penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki. Burton *et al.* (1998) dalam Sari dan Badjra (2016) menyatakan bahwa, semakin rendah *leverage* perusahaan maka semakin tinggi peringkat obligasi yang diberikan oleh perusahaan. Nilai *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut masuk dalam kategori *non-investment grade* karena tanggungan beban bunga utang sehingga risiko yang dihadapi semakin besar. Linandarini (2010) dalam Saputri dan Purbawangsa (2016) mengatakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi *leverage* berarti semakin besar aset didanai dari hutang. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan diharapkan pada *default risk* atau peringkat obligasi yang rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015; (2) Mengetahui bagaimana pengaruh Rasio *Leverage* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015?

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### *Signalling Theory (Bhattacharayya, 1979)*

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dan berbagai pihak yang berkepentingan, berkaitan dengan informasi yang dikeluarkan tersebut. Asimetri informasi dapat terjadi diantara dua kondisi ekstrem yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen, atau perbedaan yang sangat signifikan sehingga dapat berpengaruh terhadap manajemen dan harga saham (Sari, 2007). Informasi-informasi yang tersebut dapat berupa pemberian peringkat obligasi yang dipublikasikan yang diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan dan menggambarkan kemungkinan terjadi terkait utang yang dimiliki (Raharja dan Sari, 2008). Sinyal-sinyal yang disampaikan oleh manajemen berupa laporan keuangan dapat digambarkan melalui rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi peringkat obligasi, sehingga investor dapat menghitung risiko yang terkandung dalam obligasi tersebut (Widowati, Nugrahanti, dan Kristanto 2013).

### **Peringkat Obligasi**

Dali, dkk (2015) mendefinisikan peringkat obligasi sebagai indikator ketepatanwaktuan pembayaran pokok dan bunga utang obligasi yang mencerminkan skala risiko dari obligasi yang diperdagangkan. Peringkat obligasi perusahaan memberikan petunjuk bagi investor tentang kualitas investasi obligasi yang mereka minati. Peringkat obligasi merupakan indikator ketepatanwaktuan pembayaran pokok dan bunga utang obligasi. Selain itu, peringkat obligasi mencerminkan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Dengan demikian peringkat obligasi menunjukkan skala keamanan obligasi dalam membayar kewajiban pokok dan bunga secara tepat waktu. Semakin tinggi peringkat, semakin menunjukkan bahwa obligasi tersebut terhindar dari risiko *default* (Magreta dan Nurmayanti, 2009).

### **Rasio Profitabilitas**

Sartono (2001:122) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Hery (2015: 230) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### **Rasio Leverage**

Harahap (2009:306) menyatakan *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi *leverage* berarti semakin besar aset didanai dari utang.

*Debt Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar. Semakin besar *leverage*, semakin besar risiko default perusahaan, semakin rendah *leverage*, semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan (Saputri dan Purbawangsa, 2016). *Debt equity ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2014:158)

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Peringkat Obligasi**

Bhattacharayya (1979) dalam Wijayanti dan Priyadi (2014) teori sinyal memberikan sinyal berupa informasi mengenai kualitas atau kondisi obligasi, apakah obligasi berpotensi gagal bayar atau tidak. Salah satu sinyal tersebut ditunjukkan dengan peringkat obligasi. Investor maupun kreditur dapat mengetahui kondisi perusahaan dari signal yang diberikan, signal yang ditunjukkan pada investasi obligasi adalah adanya peringkat obligasi. Scherrer dan Mathison (1996) dalam Dewi dan Yasa (2016) berpendapat bahwa profitabilitas yang tinggi membantu menstabilkan arus kas operasi, sehingga mengurangi risiko perusahaan. Karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kemampuan lebih besar untuk membayar dana pinjaman, profitabilitas diharapkan berkorelasi positif dengan peringkat. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Peringkat Obligasi**

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan signal pada pengguna laporan keuangan. Informasi berupa pemberian peringkat obligasi yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi signal kondisi keuangan perusahaan dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki (Sari, 2007). Rendahnya nilai rasio *leverage* dapat diartikan bahwa hanya sebagian kecil aktiva didanai dengan utang dan semakin kecil risiko kegagalan perusahaan. Semakin rendahnya *leverage* maka semakin baik peringkat obligasi perusahaan tersebut (Mahfudhoh dan Cahyonowati, 2014). Hal tersebut membuktikan

bahwa *leverage* dapat memberikan sinyal mengenai kondisi investasi obligasi pada perusahaan tersebut. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

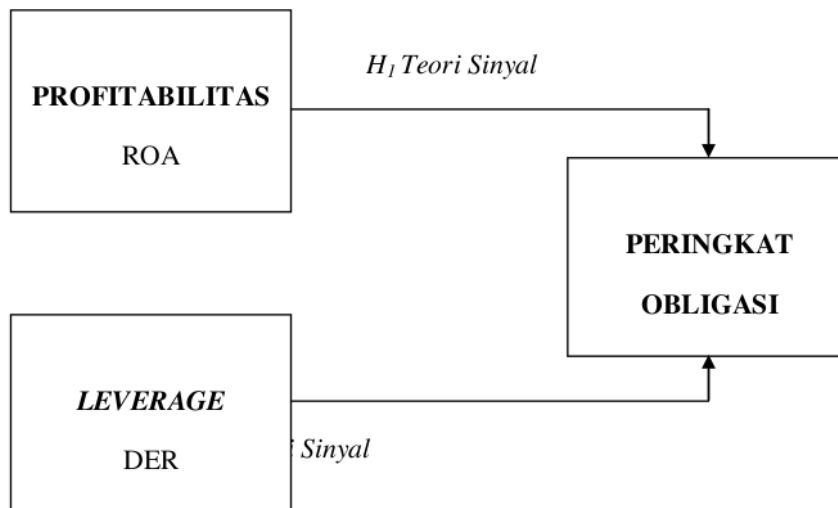
Volume IX, Nomor 1, Desember 2016

Narandika, dkk

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

## KERANGKA PENELITIAN

**Gambar 1**  
**Model Penelitian**



## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka hasil dari suatu pengukuran observasi, dan membilang yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik untuk memperoleh kecenderungan, memprediksi hubungan antara variabel, komparasi hasil dengan perbandingan kelompok, sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk data-data statistik (Riadi, 2014:30).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014: 193). Peneliti memperoleh data laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT. PEFINDO selama periode penelitian 2010-2015.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang obligasinya terdaftar pada agen pemeringkat PT PEFINDO dan perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015.

SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis  
p-ISSN:1978-2241 e- ISSN:2541-1047

Narandika, dkk

Sampel di dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010-2015 yang telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan peneliti dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan subsektor perbankan menerbitkan laporan keuangan perusahaan periode 2010-2015.
3. Perusahaan subsektor perbankan mempublikasikan peringkat obligasi secara lengkap di PEFINDO periode 2010-2015.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka diperoleh 48 obligasi dari 8 perusahaan sub sektor perbankan yang mempunyai data peringkat selama kurun waktu 2010-2015.

**Tabel 1**  
**Daftar Sample Perusahaan Sub Sektor Perbankan**

No	Kode	Perusahaan	IPO
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-Nov-1996
2.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17-Dec-2009
3.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	6-Dec-1989
4.	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	08-Jul-2010
5.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-Jul-2003
6.	BNLI	Bank Permata Indonesia Tbk.	15-Jan-1990
7.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20-Oct-1994
8.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29-Dec-1982

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

## METODE ANALISIS DATA

### Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014: 206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

### Uji Regresi Logistik

Metode Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen pada penelitian ini adalah data nominal. Data nominal disini lebih khusus adalah data *binary*. Tujuan analisis regresi logistik adalah pembuatan sebuah



model regresi untuk memprediksi besar variabel dependen yang berupa sebuah variabel *binary* menggunakan data variabel independen yang sudah ada (Santoso, 2015: 217).

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

1. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 data. Berdasarkan hasil penelitian selama periode pengamatan terlihat bahwa nilai rata-rata *return on asset* selama periode pengamatan adalah sebesar 1,7085% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,67690. Dengan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data variabel *return on asset* mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan data variabel tersebut cukup kecil, yang artinya rendahnya resiko dan rendahnya fluktuasi data variabel *return on asset* selama periode pengamatan. Nilai *return on asset* tertinggi terjadi pada perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2010 sebesar 3,11%, hal ini menunjukkan nilai *return on asset* yang tinggi maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula peringkat obligasi yang diberikan terhadap perusahaan tersebut. Sementara nilai *return on asset* terendah terjadi pada perusahaan Bank Permata Indonesia Tbk tahun 2015 sebesar 0,14%, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin tidak baik pula peringkat obligasi yang diberikan terhadap perusahaan tersebut.
2. Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai variabel *debt equity ratio* pada Perusahaan Subsektor Perbankan periode pengamatan 2010-2015 memiliki mean sebesar 7,7452X dan standar deviasi sebesar 1,99479 dengan nilai standar nilai deviasi lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data variabel *debt equity ratio* mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan data variabel tersebut cukup kecil, yang artinya resiko rendahnya resiko dan rendahnya fluktuasi data variabel *debt equity ratio* selama periode pengamatan. Nilai *debt equity ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2015 sebesar 11,40X, hal ini menunjukkan nilai *debt equity ratio* yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat *debt equity ratio* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya, penggunaan hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori *Extreme Leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Semakin tinggi nilai *debt equity ratio* maka semakin buruk pula peringkat obligasi yang diberikan terhadap perusahaan tersebut. Sementara nilai *debt equity ratio* terendah terjadi pada perusahaan Bank Danamon Indonesia Tbk tahun 2012 sebesar 4,26X. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai *debt equity ratio*, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga semakin baik peringkat yang diberikan pada perusahaan tersebut.
3. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai variabel peringkat obligasi pada perusahaan

subsector Perbankan periode pengamatan 2010-2015 memiliki rata-rata peringkat yang masuk ke dalam katagori *Investment Grade* yaitu kategori perusahaan yang dianggap memiliki kemampuan yang cukup dalam melunasi utangnya. Peringkat obligasi tertinggi

SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis  
p-ISSN:1978-2241 e- ISSN:2541-1047

Narandika, dkk

dimiliki oleh perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan peringkat AAA berturut-turut selama 6 tahun dari tahun 2010 sampai 2015. Semakin tinggi peringkat obligasi, semakin rendah risiko yang dihadapi oleh investor mengingat semakin kecil kemungkinan obligasi mengalami kegagalan dalam membayar bunga pokok dan pinjamannya. Jika peringkat obligasi perusahaan tinggi, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Sementara peringkat obligasi terendah dimiliki oleh perusahaan Bank Permata Indonesia Tbk dengan peringkat A+ pada tahun 2010. Meskipun obligasi dengan peringkat A+ termasuk ke dalam katagori layak dan masih memiliki kemampuan yang kuat dalam memenuhi kewajibannya, namun dibandingkan dengan obligasi perusahaan subsector Perbankan yang dijadikan sampel pada periode penelitian ini peringkat tersebut adalah yang terendah. Semakin rendah peringkat obligasi, semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh investor mengingat semakin besar kemungkinan obligasi mengalami kegagalan dalam membayar bunga pokok dan pinjamannya. Jika peringkat obligasi perusahaan rendah, investor akan mengurungkan niatnya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut karena risiko yang harus diterima cukup tinggi.

## Analisis Regresi Logistik

### 1. Menilai Kelayakan Model Regresi

#### Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,826	8	,451

Sumber: output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil output pada tampilan diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sebesar 7,826 dengan probabilitas signifikansi 0,451 yang nilainya jauh di atas 0,05. Artinya, dapat disimpulkan bahwa model layak dan dapat diterima karena model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model regresi binary layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena model fit dengan data.

### 2. Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit*)

#### Hasil Uji Maximum Likelihood Block 0

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	9,721	3,850	

**Hasil Uji Maximum Likelihood Block 1**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constant	ROA	DER
Step 1	9,420	3,080	,800	-,057

Sumber: Output SPSS

Dapat dilihat pada tabel block 0 atau pada saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model: N=48 mendapatkan nilai -2 Log Likelihood: 9,721. *Degree of freedom* (DF) = N - 1 = 48 - 1 = 47. *Chi-square* (X<sub>2</sub>) Tabel pada DF 47 dan probabilitas 0,05 adalah 64,001. Nilai -2 Log Likelihood (9,721) < X<sub>2</sub> Tabel (64,001) sehingga Ho diterima yang menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen adalah fit dengan data.

Dapat dilihat pada tabel block 1 atau pada saat variabel independen dimasukkan dalam model: N=48 mendapatkan nilai -2 Log Likelihood: 9,420. *Degree of freedom* (DF) = N - jumlah variabel independen - 1 = 48 - 2 - 1 = 45. *Chi-square* (X<sub>2</sub>) Tabel pada DF 45 dan probabilitas 0,05 adalah 61,656. Nilai -2 Log Likelihood (9,420) < X<sub>2</sub> Tabel (61,646) sehingga Ho diterima yang menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah fit dengan data.

**Hasil Uji Tabel Klasifikasi**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		peringkat obligasi		Percentage Correct
		Medium Investment Grade	High Investment Grade	
Step 1	Medium Investment Grade	0	1	,0
	High Investment Grade	0	47	100,0
	Overall Percentage			97,9

Sumber: Output SPSS

Hasil SPSS menunjukkan bahwa pada kolom, prediksi peringkat obligasi yang masuk ke dalam kategori *High Investment Grade* ada 48. Sedangkan pada baris, hasil observasi sesungguhnya yang masuk ke dalam kategori *High Investment Grade* hanya 47 perusahaan. Jadi ketepatan model ini adalah 47/48 atau 97,9%. Model yang ada memiliki kemampuan

untuk mengklasifikasikan dengan benar sebesar 97,9% sehingga dapat dikatakan model ini baik.

SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis  
p-ISSN:1978-2241 e- ISSN:2541-1047

Narandika, dkk

### Hasil Uji Nagelkerke R Square

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	9,420 <sup>a</sup>	,006	,034

Sumber: Output SPSS

Dilihat dari output SPSS nilai Cox n Snell's R Square sebesar 0,006 dan nilai Nagelkerke R<sup>2</sup> adalah 0,034 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen hanya sebesar 3,4%. Sebanyak 3,4% variansi data dapat dijelaskan oleh model sisanya diluar model.

### 3. Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Hipotesis

##### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
ROA	,800	1,763	,206	1	,650	2,225
Step 1 <sup>a</sup> DER	-,057	,548	,011	1	,918	,945
Constant	3,080	5,895	,273	1	,601	21,757

Sumber: Output SPSS

Uji Wald Statistic (Uji t) pada dasarnya digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen. Output variable in the equation menunjukkan nilai signifikansi berdasarkan Wald Statistic. Variabel akan dikatakan mampu menjadi variabel penentu jika signifikansinya kurang dari alpha. Maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi

H<sub>01</sub>: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

H<sub>a1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada output menunjukkan nilai signifikan dari variabel profitabilitas sebesar 0,650 dimana nilai tersebut berada jauh diatas 0,05 (0,650 > 0,05). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas terhadap peringkat obligasi. Dengan demikian, hipotesis satu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi ditolak. Artinya, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Kesimpulannya, H<sub>01</sub> diterima.

## 2. Pengaruh Leverage Terhadap Peringkat Obligasi

H<sub>02</sub>: Leverage tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

H<sub>a2</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

Volume IX, Nomor 1, Desember 2016

Narandika, dkk

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada output menunjukkan nilai signifikan dari variabel leverage sebesar 0,918 dimana nilai tersebut berada jauh diatas 0,05 ( $0,918 > 0,05$ ). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel leverage terhadap peringkat obligasi. Dengan demikian, hipotesis dua yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi ditolak. Artinya, leverage tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Kesimpulannya, Ho<sub>2</sub> **diterima**.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Peringkat Obligasi

Melalui hasil uji yang telah dilakukan menggunakan uji hipotesis bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2008), Mahfudhoh dan Cahyonowati (2014) dan Lestari dan Yasa (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

*Return on asset* menunjukkan efektifitas perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dalam penelitian ini *return on asset* pada subsektor perbankan rata-rata mengalami fluktuasi. Rata-rata perusahaan mengalami penurunan laba bersih dan diikuti dengan penurunan total aktiva pula, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aset secara efisien dan efektif dalam memperoleh laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *return on asset* maka akan meningkatkan peringkat obligasi, artinya faktor tersebut tidak dapat memberikan sinyal kepada investor maupun kreditor mengenai apakah suatu entitas bebas dari risiko gagal bayar dan mampu untuk mendapatkan peringkat obligasi yang *high investment*. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *return on asset* tidak mempengaruhi kenaikan peringkat obligasi perusahaan dan secara parsial profitabilitas tidak diperhitungkan dalam menentukan peringkat obligasi suatu perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena dalam penelitian ini sampel penelitian sebagian besar memiliki laba yang rendah yang ditunjukkan dengan rata-rata *return on asset* sebesar 1,7085% sedangkan peringkat obligasi sampel penelitian berada pada kisaran *high investment grade* yang berarti rata-rata perusahaan subsector perbankan yang menerbitkan obligasi mempunyai peringkat obligasi yang tinggi, sehingga menghasilkan tidak berpengaruhnya *return on asset* terhadap peringkat obligasi.

### 2. Pengaruh Leverage terhadap Peringkat Obligasi

Melalui hasil uji yang telah dilakukan menggunakan uji hipotesis bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat

obligasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widowati, Nugrahanti dan Kristanto (2013), Sihombing dan Rachmawati (2015), dan Blesia dan Pramudika (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis  
p-ISSN:1978-2241 e- ISSN:2541-1047

Narandika, dkk

*Debt equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini rata-rata *debt equity ratio* pada subsector perbankan mengalami fluktuasi. Rata-rata *debt equity ratio* subsector perbankan mengalami penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio hutang yang rendah memiliki risiko yang kecil bagi investor, tetapi dengan rendahnya rasio hutang hal tersebut menunjukkan bahwa hutang yang ditanggung perusahaan sedikit, hal ini kaitannya dengan pembelian obligasi oleh investor yang menurun lalu keuntungan perusahaan pun juga akan menurun dikarenakan produksi yang menurun karena tidak ada tambahan dana untuk melakukan proses produksi, sehingga hal ini akan berdampak pada keuntungan perusahaan yang menurun. Investor akan melihat bahwa keuntungan perusahaan yang menurun menandakan kondisi perusahaan yang tidak sehat. Perusahaan akan memberikan jaminan pengembalian yang tinggi tetapi prospek pengembalian yang tinggi memang diinginkan oleh investor, tetapi investor enggan pada risiko yang akan ditanggung. Pada kondisi seperti ini kecenderungan investor untuk menanamkan modal menjadi berkurang, karena jika investor tetap berinvestasi, maka risiko yang dihadapi akan semakin tinggi.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan uji secara parsial (Uji wald) bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, hal ini dapat dilihat nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,650 > 0,05$ ). Artinya, profitabilitas tidak dapat memberikan sinyal kepada investor maupun kreditor mengenai apakah suatu obligasi yang diterbitkan perusahaan bebas dari risiko gagal bayar dan mampu untuk mendapatkan peringkat obligasi yang *high investment*.
2. Berdasarkan uji secara parsial (Uji wald) bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, hal ini dapat dilihat nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,918 > 0,05$ ). Artinya, *leverage* tidak dapat memberikan sinyal kepada investor maupun kreditor mengenai apakah suatu obligasi yang diterbitkan perusahaan bebas dari risiko gagal bayar dan mampu untuk mendapatkan peringkat obligasi yang *high investment*.

## SARAN

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memperhatikan rasio keuangan lainnya selain profitabilitas dan *leverage*. Karena rasio keuangan merupakan salah satu alat yang penting dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas dan *leverage* dari sekian banyak faktor-faktor keuangan lainnya yang dapat digunakan dalam menentukan peringkat obligasi perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti faktor keuangan Volume IX, Nomor 1, Desember 2016 Narandika, dkk

lainnya untuk meneliti pengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan. Karena pada penelitian ini variabel profitabilitas dan *leverage* tidak mampu memprediksi peringkat obligasi.

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan subsector perbankan tahun 2010-2015 yang terdaftar di BEI. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian di sektor lainnya selain sub sektor perbankan.

Disarankan sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian atau menambah tahun penelitian agar dapat memberikan hasil yang lebih baik dan akurat.

## 3. Bagi Investor

Investor diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Investor atau calon investor sebaiknya tidak melihat hanya dari satu sisi dalam hal ini salah satu rasio keuangan saja tetapi semua rasio yang mencerminkan rendahnya risiko perusahaan tersebut.

Investor juga diharapkan dapat melihat risiko pada obligasi perusahaan. Karena risiko bisnis kemungkinan terjadi karena ada pengaruh faktor eksternal yang sulit dikendalikan, misalnya globalisasi ekonomi dan pembatasan perdagangan. Selain dari faktor eksternal risiko bisa berasal dari faktor internal misalnya perencanaan dan pengendalian yang tidak baik serta karyawan yang bekerja tidak profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia dan Devi. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, ISBN 978-979-16976-0-6.
- Amalia, Ninik. 2013. Pemeringkatan Obligasi PT. Pefindo Berdasarkan Informasi Keuangan. *Accounting Analysis Journal*. 2 (2): 140-147.
- Analisis Laporan Keuangan Buana Finance Word oleh Andalas University, di akses pada 15/12/2016, (<http://www.coursehero.com>)
- Blesia, Jhon Urasti dan Dita Ria Pramudika. 2016. Key Aspects of the Bond Ratings in Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*. Vol. 1(3): 1-14.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. Mengenal obligasi. Over The Counter Fix Income Service
- Dali, Chandra Ly. Ronni, Sautma dan Mariana Ing Malelak. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Peringkat Obligasi. Vol. 3 (1): 30-35.
- Dewi, Kadek Kristiana dan Gerianta Wirawan Yasa. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Peringkat Obligasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16 (2).

Estiyanti, Ni Made., dan Yasa, Gerianta Wirawan. 2011. Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan pada Peringkat Obligasi di Bursa Efek Indonesia.

Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis  
p-ISSN:1978-2241 e- ISSN:2541-1047

Narandika, dkk

Ghozali, Imam, 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 23. Cetakan Keenam, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hadi, Noor. 2013. Pasar Modal. Yogyakarta: Alfabeta.

Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Services)

Institusi Perbankan di Indonesia oleh Bank Indonesia di akses pada 15/12/2016, (<http://www.bi.go.id>)

James G. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan; Fundamental Of Financial Management, Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Krisnawati, Astrie., dan Yohanes, Andrey. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan dan Karakteristik Obligasi Terhadap Rating Obligasi Korporasi Di Indonesia.

Lestari, Kadek Yuni dan Gerianta Wirawan Yasa. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 8 (1): 227-249.

Magreta dan Poppy Nurmawati. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Ditinjau Dari Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 11(3): 143-154.

Mahfudhoh, Ratih Umroh dan Nur Cahyonowati. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi. ISSN: 2337-3806. Vol. 1 (1): 1-13.

Malia, Lidiya dan Andayani. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Sukuk. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 4 (11).

Mardiyati, Umi. Utami, Sekar Ghita Nur dan Ahmad, Gatot Nazir, 2015. The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Size Toward Bond Rating on Non Financial Institution Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2014. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Vol. 6 (2).

Melani, Kingkin Sandra dan Paulus Sulluk Kananlua. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol. 8 (2): 45-56.



Murhadi. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.

Murniati, Monika Palupi, dkk. 2013. Alat-Alat Pengujian Hipotesis. Semarang: Unika Soegijapranata Semarang.

Volume IX, Nomor 1, Desember 2016

Narandika, dkk

PEFINDO. 2016. Indonesian Rating Highlight. Pefindo Credit Rating

Pengertian dan Fungsi Perbankan oleh Muchlisin Riadi, di akses pada 04/05/2017 (<http://www.kajianpustaka.com>)

Peranan Bank Dalam Perekonomian Suatu Negara oleh Direktori Training Indoensia, di akses pada 15/12/2016, (<http://www.direktoritraining.com>)

Purwaningsih, Anna. 2008. Pemilihan Rasio Keuangan Terbaik untuk Memprediksi Peringkat Obligasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Kinerja, Vol. 12 (1): 85-99.

Rahardjo, Sapto. 2004. Panduan Investasi Obligasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rambat, Ridho. 2015. Praktikum Metode Riset Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Ratnasari, Rosita dan Yudhanta Sambharkreshna. 2013. Kemampuan Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi. Vol. 5 (1).

Riadi, Edi. 2014. Metode Statistik Parametrik dan Nonparametrik. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.

Santoso, Singgih. 2015. Menguasai Statistik Multivariat. Jakarta: PT. Elek Media komputindo.

Saputri, Desak Putu Opri Sani dan Ida Bagus Anom Purbawangsa. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5 (6).

Sari, Etika. Palupi, Dyah dan Titi Ayem Lestari. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Emiten Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014). ISSN 1858-2559.

Sari, Maylia Pramono. 2007. Pengaruh Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi (PT. Pefindo). Jurnal Bisnis dan Ekonomi: Universitas Negeri Semarang. Vol. 14 (2).

Sari, Ni Made Sri Kristina dan Ida Bagus Badjra. 2016. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5 (8).

Satoto, Heru, Shinta. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bond Rating, VOL. 5 (1): 104-115.

Septyawanti, Hilda Indria. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2 (3).

SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis  
p-ISSN:1978-2241 e- ISSN:2541-1047

Narandika, dkk

Sihombing, Hengki Junius dan Eka Nuraini Rachmawati. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 24 (1): 95-116.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

Suharli. 2008. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Peningkatan Obligasi. Vol. 13 (2).

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.

Sunarjanto, N. Agus dan Tulasi, Daniel. 2013. Kemampuan Rasio Keuangan Dan Corporate Governance Memprediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 17 (2): 230-242.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekoisia.

Tamara, Karima. 2013. Analisis Model Prediksi Peningkatan Obligasi Syariah Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian*. Vol. 10 (2): 232-253.

Widiyastuti, Tetty. Djumahir dan Nur Khusniyah. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 12 (2).

Widowati, Dewi. Nugrahanti, Yeterina dan Ari Budi Kristanto. 2015. Analisis Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Yang Berpengaruh Pada Prediksi Peringkat Obligasi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. 13 (1).

Wijayanti, Indah dan Priyadi, Maswar Patuh. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3 (3).

<http://idx.co.id>

<http://sahamok.com>

<http://www.pefindo.com>

<http://www.finance.detik.com>

## LAMPIRAN

## Hasil Statistik Deskriptif Variabel

**Tabel 4.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,14	3,11	1,7085	,67690
Valid N (listwise)	48				

Sumber: output SPSS

**Tabel 4.5**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	48	4,26	11,40	7,7452	1,99479
Valid N (listwise)	48				

Sumber: output SPSS

**Tabel 4.6**  
**Peringkat Obligasi Perusahaan Subsektor Perbankan**

No	Emiten	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	AA	AA	AA+	AA+	AAA	AAA
2	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	AA-	AA	AA	AA	AA	AA
3	Bank Danamon Indonesia Tbk.	AA+	AA+	AA+	AA+	AAA	AAA
4	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	AA-	AA-	AA-	AA-	AA-	AA-
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	AAA	AAA	AAA	AAA	AAA	AAA
6	Bank Permata Indonesia Tbk.	A+	AA	AA	AA+	AAA	AAA
7	Bank OCBC NISP Tbk.	AA-	AA+	AAA	AAA	AAA	AAA
8	Bank Pan Indonesia Tbk.	AA-	AA	AA	AA	AA	AA

Sumber: PEFINDO

Halaman ini sengaja dikosongkan  
*(this page intentionally left blank)*

# Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Peringkat Obligasi.pdf

---

## ORIGINALITY REPORT

---

14%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

2%

★ Ayu Ania Dufriella, Endang Sri Utami.

"PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)", Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana, 2020

Publication

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Peringkat Obligasi.pdf

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19